



TANTANGAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI DI ERA DIGITAL

TEACHERS' CHALLENGES IN SHAPING THE CHARACTER OF MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS IN THE DIGITAL ERA

Fitria Muthmainnah^{1*}, Jihan Khairum Nisa², Siti Masyitoh³

^{1*}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email:

fitria.muthmainnah23@mhs.uinjkt.ac.id

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: jihan.khairum23@mhs.uinjkt.ac.id

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email: siti.masyitoh@uinjkt.ac.id

*email koresponden: fitria.muthmainnah23@mhs.uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2539>

Abstrack

This study aims to find out the difficulties teachers face when trying to build the character of Madrasah Ibtidaiyah (MI) students in today's digital age. It also seeks to identify the strategies that can be used to handle the changes brought by digital technology. This research used a library research method along with a descriptive qualitative approach. The information was gathered from different places like journals, books, scientific papers, and other important references that are connected to character education and how digital technology is growing in education. Data collection methods involved looking at different documents. This was done by reading, understanding, and analyzing various sources of literature that are connected to the research topic. The study's results show that the growth of digital technology creates big challenges for teachers in guiding the character of MI students. These challenges involve too much use of gadgets, less focus on learning by students, fewer face-to-face social interactions, harmful effects from social media, and not enough parental guidance on how children use digital technology. Also, advances in technology impact how students act and their character. This includes issues like a lack of discipline, using bad language, and a tendency to copy negative behaviors seen on the internet and social media. When dealing with these challenges, teachers are very important as they educate, mentor, serve as role models, and supervise to help students use technology wisely. Teachers can use several strategies, such as using digital learning tools, teaching character values by setting examples and getting students used to good habits, watching how students use their devices, and working together with parents to keep an eye on how students use technology. So, teaching character in today's digital age should be done regularly, so that students can use technology in a good way while still keeping their moral and ethical values in their everyday lives.

Keywords: *character education, teachers, MI students, digital era, digital technology.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era digital saat ini. Ini juga bertujuan untuk menemukan cara-cara yang



bisa digunakan untuk mengatasi perubahan yang dibawa oleh teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, makalah ilmiah, dan referensi penting lainnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan perkembangan teknologi digital dalam pendidikan. Metode pengumpulan data melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen. Ini dilakukan dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan besar bagi para guru dalam membimbing karakter siswa MI. Tantangan-tantangan ini meliputi penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya perhatian siswa terhadap belajar, sedikitnya interaksi sosial secara langsung, dampak buruk dari media sosial, dan kurangnya bimbingan dari orang tua tentang bagaimana anak-anak menggunakan teknologi digital. Selain itu, kemajuan teknologi mempengaruhi bagaimana sikap siswa dan karakter mereka. Ini termasuk masalah seperti kurangnya disiplin, menggunakan bahasa yang tidak baik, dan kecenderungan untuk meniru perilaku negatif yang terlihat di internet dan media sosial. Ketika menghadapi tantangan ini, guru sangat penting karena mereka mendidik, membimbing, menjadi panutan, dan mengawasi untuk membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak. Guru dapat menggunakan beberapa cara, seperti memanfaatkan alat belajar digital, mengajarkan nilai-nilai karakter dengan memberikan contoh, membiasakan siswa dengan kebiasaan baik, mengamati cara siswa menggunakan perangkat mereka, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memantau penggunaan teknologi oleh siswa. Jadi, mengajarkan karakter di era digital saat ini harus dilakukan secara rutin, agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang baik sambil tetap menjaga nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: pendidikan karakter, guru, siswa MI, era digital, teknologi digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di zaman sekarang telah membawa banyak perubahan dalam pendidikan, termasuk di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Anak-anak yang bersekolah dasar sekarang ini hidup di sekitar gadget, internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya dengan sangat dekat. Akses mudah ke teknologi memberikan banyak keuntungan dalam belajar, seperti membantu mencari informasi dengan lebih mudah dan meningkatkan kreativitas siswa. Namun, di sisi lain, kemajuan digital juga menyebabkan berbagai masalah dalam membentuk karakter para siswa.¹

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Ini karena di usia Madrasah Ibtidaiyah (MI), siswa sedang berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka di masa depan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan religiusitas harus ditanamkan sejak awal supaya siswa tidak hanya maju dalam akademik, tetapi juga memiliki moral dan sikap yang baik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.²

Namun, zaman digital menghadirkan berbagai tantangan baru bagi pendidik dalam membentuk karakter siswa MI. Pemakaian perangkat elektronik secara berlebihan, terpapar konten negatif, pengurangan interaksi sosial langsung, serta kurangnya pengawasan terhadap

¹ Nurhayani, Yakobus Ndonga, dan Daulat Saragi, "Tantangan dan Solusi Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.

² Silvia Sandi Wisuda Lubis dan Uswatun Hasanah, "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Educator Development Journal*, 2023.



penggunaan media digital di rumah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak didik. Banyak siswa yang mulai menunjukkan perilaku kurang disiplin, kesulitan untuk tetap fokus dalam belajar, menurunnya etika dalam berkomunikasi, serta kecenderungan untuk meniru perilaku yang terlihat di platform media sosial. Situasi ini mendorong guru untuk tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengawas dalam penggunaan teknologi yang bijaksana.³

Guru di zaman digital harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sambil tetap mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru sekarang tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam menggunakan teknologi dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, guru harus berkolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar agar perkembangan karakter siswa bisa berjalan dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah.⁴

Berdasarkan isu tersebut, studi tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membangun karakter siswa MI di zaman digital menjadi sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai berbagai tantangan yang dialami guru serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk membentuk karakter siswa di tengah kemajuan teknologi digital yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data dari jurnal, artikel ilmiah, buku, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topik tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa MI di zaman digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru serta langkah-langkah yang bisa diambil dalam membentuk karakter siswa di zaman digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sifat pribadi pada siswa agar mereka mampu bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, melainkan juga pada perilaku dan kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, serta

³ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 2024.

⁴ Eka Prasetya dan Henry Aditiarigianti, "Peran dan Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD di Era 4.0," *Jurnal Citra Pendidikan*, 2023.



perhatian terhadap orang lain. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, teladan, dan lingkungan yang mendukung.⁵

Tujuan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, religius, dan sikap menghormati orang lain. Dengan demikian, siswa diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat krusial bagi murid di sekolah dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah karena merupakan fase awal dalam pembentukan identitas anak. Tingkah laku yang baik berpotensi membantu murid menjadi lebih disiplin, santun, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara efektif di sekolah dan dalam komunitas. Saat ini, anak lebih rentan menirukan tingkah laku yang mereka saksikan dan dengar di sekitar mereka. Karakter yang unggul dapat mendukung murid untuk bersikap disiplin, bersopan santun, bertanggung jawab, dan bergaul dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral yang baik dan perilaku positif sepanjang hidup mereka.⁷

b. Era Digital dalam Dunia Pendidikan

Era digital adalah periode di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan cepat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dan media digital menghadirkan banyak inovasi dalam cara kita belajar, seperti pemanfaatan internet, aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform media sosial sebagai sumber informasi. Teknologi digital hadir untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengakses materi pembelajaran dengan cepat dan mudah. Pembelajaran sekarang tidak hanya bergantung pada buku fisik dan ruang kelas, tetapi juga bisa dilakukan melalui media digital yang lebih interaktif dan bisa disesuaikan. Perkembangan ini mendorong dunia pendidikan untuk mengubah cara mengajar supaya lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang.⁸

Penggunaan alat, internet, dan media sosial di antara anak-anak di tingkat sekolah dasar semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Perangkat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai alat belajar yang membantu siswa

⁵ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.

⁶ A. Mustika Abidin, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183-96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

⁷ Eka Sapti Cahyaningrum dkk., "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203-13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

⁸ Erdianto Kartika Wilanjaya, *PERKEMBANGAN GADGET DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA GADGET DEVELOPMENT AND ITS IMPACT ON EDUCATION IN INDONESIA*, t.t.



untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Menggunakan teknologi digital dengan cara yang baik dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir analitis, dan semangat belajar siswa. Walaupun begitu, penggunaan alat secara berlebihan tanpa pengawasan yang cukup bisa berdampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi saat belajar, berkurangnya interaksi dengan orang lain, dan munculnya perilaku ketergantungan pada teknologi. Selain itu, media sosial bisa mempengaruhi karakter dan cara berpikir siswa jika tidak ada bimbingan yang tepat dari guru atau orang tua.⁹

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku dan cara belajar siswa. Di era digital ini, para siswa cenderung lebih memilih metode pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan berteknologi daripada pendekatan pembelajaran yang konvensional. Ketersediaan internet memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat, sehingga mereka mampu belajar secara mandiri dan fleksibel. Meskipun begitu, kemudahan ini juga dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi, mudah tergoda oleh media sosial, serta ketergantungan yang lebih tinggi pada teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, peranan guru sangat krusial dalam membimbing penggunaan teknologi secara bijaksana agar kemajuan digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di MI.

c. Tantangan Guru di Era Digital

Teknologi dan media digital telah memberikan dampak yang sangat besar pada pendidikan, terutama dalam cara siswa belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Kemajuan teknologi memudahkan siswa untuk mengakses internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Keadaan ini memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan membantu mereka dalam belajar. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menjadi tantangan bagi guru karena banyak siswa lebih suka menggunakan gadget untuk bersenang-senang daripada untuk belajar. Penggunaan teknologi yang tidak teratur dapat membuat siswa kurang konsentrasi saat belajar dan lebih gampang teralih oleh aplikasi digital yang mereka gunakan setiap hari.¹⁰

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mempengaruhi fokus belajar siswa, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan karakter mereka. Beberapa siswa mulai meniru cara berkomunikasi dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Contohnya, mereka menggunakan bahasa yang tidak sopan, kurang disiplin dalam belajar, dan menunjukkan sikap yang kurang menghargai guru serta teman-teman mereka. Dampak besar media sosial membuat siswa gampang meniru perilaku yang mereka lihat di internet tanpa memikirkan efek buruknya. Situasi ini menjadi tantangan bagi guru untuk membentuk karakter siswa supaya mereka tetap memiliki sikap dan perilaku yang baik di zaman digital.¹¹

⁹ Zuli Dwi Rahmawati, "PENGUNAAN MEDIA GADGET DALAM AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 97–113, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1910>.

¹⁰ Aswandi, Iskandar, dan Burchanuddin, "Penggunaan Gadget di Kalangan Siswa: Studi Kasus Perilaku Sosial pada Siswa SD Negeri Mawas Kota Makassar."

¹¹ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital."



Tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung antara siswa. Penggunaan gadget yang terlalu banyak membuat siswa lebih sering berkomunikasi lewat media digital daripada berbicara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini mempengaruhi kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan berkomunikasi, yang mulai menurun. Sebenarnya, interaksi sosial sangat penting untuk perkembangan emosional dan pembentukan karakter anak-anak di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.¹²

Guru pun mengalami tantangan dalam mengawasi akses informasi yang diterima siswa melalui internet. Ketersediaan internet yang mudah diakses memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelami berbagai jenis data tanpa batas, baik yang positif maupun negatif. Tidak semua material yang dapat ditemukan di internet cocok untuk usia dan kebutuhan siswa. Materi yang berisi kekerasan, perundungan, bahasa yang tidak sopan, serta gaya hidup yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dapat berdampak pada cara berpikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan petunjuk dan pendidikan tentang cara menggunakan internet dengan bijaksana agar siswa bisa memilih informasi yang berguna dan sesuai untuk mereka.¹³

Media sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa melalui berbagai jenis konten yang bisa diakses dengan mudah setiap hari. Konten negatif yang beredar di media sosial bisa membuat siswa berubah perilaku, seperti menjadi kurang disiplin, lebih mudah terpengaruh oleh perilaku yang tidak baik, dan semakin berkurangnya rasa tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, anak-anak yang masih di sekolah dasar biasanya belum bisa memilih informasi dengan baik, jadi mereka lebih gampang meniru apa yang mereka lihat di media sosial. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi guru dalam membentuk karakter siswa saat teknologi digital berkembang dengan sangat cepat.¹⁴

Selain aspek teknologi, kurangnya perhatian dari orang tua mengenai penggunaan perangkat elektronik oleh anak turut menjadi penghalang dalam pengembangan karakter siswa. Sejumlah orang tua menyerahkan perangkat elektronik kepada anak tanpa pengawasan yang tepat sehingga anak bisa mengakses internet dan platform media sosial dalam durasi yang cukup lama. Kurangnya bimbingan dari orang tua membuat siswa menjadi lebih terpapar pada efek negatif dari teknologi digital. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mengarahkan pemakaian teknologi agar siswa dapat menggunakan media digital dengan cara yang positif dan bertanggung jawab.¹⁵

d. Peran Guru dalam Membentuk Karakter

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan tahap awal perkembangan kepribadian anak-

¹² Sari, *Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Belajar Siswa: Suatu Kajian Literatur*.

¹³ Wilanjaya, *Perkembangan Gadget dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan di Indonesia*.

¹⁴ Rahmawati, "Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak."

¹⁵ Nurhayani, Yakobus Ndonga, dan Daulat Saragi, "Tantangan dan Solusi Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital."



anak. Dalam pendidikan, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Sikap, perilaku, cara berbicara, dan disiplin seorang guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, guru perlu menunjukkan sikap yang baik, seperti bersikap baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, supaya siswa bisa meniru nilai-nilai positif tersebut.

Selain berperan sebagai contoh, guru juga memainkan peran sebagai pemandu dan penginspirasi dalam pembentukan karakter siswa. Tugas guru adalah membimbing murid dalam membedakan sikap baik dan buruk serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang diberikan oleh pengajar dapat mendukung siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka. Pengajar juga perlu memberikan teguran dan arahan kepada murid ketika mereka melakukan kesalahan atau menunjukkan perilaku yang tidak baik. Dengan dukungan dan motivasi dari guru, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang baik serta menunjukkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁶

Dalam membentuk karakter, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, keagamaan, dan kejujuran kepada siswa. Mengimplementasikan nilai disiplin bisa dilakukan dengan membiasakan diri untuk mengikuti peraturan sekolah dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Konsep tanggung jawab diajarkan melalui tugas dan kewajiban yang diambil oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, nilai-nilai agama dan kejujuran bisa digabungkan melalui kegiatan ibadah, berdoa bersama, dan kebiasaan berbicara serta bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk siswa menjadi orang yang berakhlak baik dan memiliki karakter yang kuat.

Di sekolah, kebiasaan baik dapat mendukung perkembangan karakter siswa. Guru bisa mengajarkan siswa untuk disiplin, berbicara dengan jujur, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Saat kebiasaan ini dilakukan secara rutin, kebiasaan ini akan membantu siswa untuk mengembangkan perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melakukan kebiasaan ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan ini. Guru bisa mengajarkan siswa untuk disiplin, berkata jujur, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.¹⁷

e. Strategi Guru Menghadapi Tantangan Digital

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menghadapi tantangan digital adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terlibat dan termotivasi saat belajar. Menggunakan media pembelajaran yang

¹⁶ Nuraini Alkhasanah dkk., "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 355–65, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.

¹⁷ Amilda Amilda, "PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>.



kreatif bisa membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan selama proses belajar. Media belajar yang interaktif juga dapat meningkatkan perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi. Karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat digunakan dengan cara yang baik untuk membantu perkembangan belajar siswa di era digital.¹⁸

Guru juga harus mengawasi penggunaan perangkat digital oleh siswa supaya teknologi digunakan dengan bijak. Pemantauan dilakukan dengan menentukan batas waktu penggunaan perangkat selama belajar, membantu siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang berguna, serta menjelaskan tentang dampak baik dan buruk dari penggunaan teknologi digital. Dengan pemantauan yang baik, siswa dapat terhindar dari penggunaan perangkat yang berlebihan dan dampak negatif dari internet serta media sosial.¹⁹

Strategi lain yang bisa digunakan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter dalam proses pendidikan. Guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, nilai-nilai spiritual, dan kejujuran melalui proses belajar dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan yang menekankan pada karakter sangat penting untuk diterapkan, agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman digital yang semakin cepat.²⁰

Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting untuk menghadapi tantangan digital yang dialami oleh siswa. Guru dan orang tua perlu saling berbicara untuk memberikan arahan, pengawasan, dan dukungan mengenai penggunaan gadget dan internet oleh anak-anak. Dengan adanya kerja sama yang baik, siswa bisa lebih fokus dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka bisa terhindar dari dampak negatif dari media digital. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga membantu guru dalam membangun disiplin dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.²¹

Selain itu, para guru juga perlu memberikan teladan yang baik kepada murid-murid mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberikan contoh tentang disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan bijak dalam menggunakan teknologi digital. Siswa akan lebih gampang meniru sikap baik dari guru, jadi pembentukan karakter bisa dilakukan dengan efektif melalui contoh dan kebiasaan di sekolah.²²

¹⁸ Amir Gufon, "PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KOMPARATIF TK SEKAR JEPARA & RA DARUL HIKMAH JEPARA)," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.716>.

¹⁹ Rahmawati, "PENGGUNAAN MEDIA GADGET DALAM AKTIVITAS BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU ANAK"

²⁰ Hendriana dan Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN."

²¹ Desy Nur Fitriani dkk., "UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IZZAH KOTA SERANG," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6, no. 1 (2023): 21, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>.

²² Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.



4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru mengalami berbagai tantangan dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada zaman digital ini. Tantangan ini termasuk penggunaan gadget yang terlalu banyak, dampak buruk dari media sosial, berkurangnya interaksi sosial antar siswa, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan teknologi digital. Keadaan ini berdampak pada perilaku dan sifat siswa, seperti kurangnya disiplin, hilangnya fokus dalam belajar, dan berkurangnya sopan santun. Karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh, pembimbing, dan pengawas dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di zaman digital bisa dilakukan dengan membiasakan, memberikan teladan, menggunakan media pembelajaran digital yang mendidik, dan bekerja sama antara guru dan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara terus-menerus supaya siswa bisa menggunakan teknologi dengan cara yang positif tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Namun, penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur, jadi belum ada data dari lapangan yang mendukung secara langsung. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian di lapangan agar hasil yang didapat lebih mendalam dan tepat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Alkhasanah, Nuraini, Darsinah, dan Ernawati. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>.
- Amilda, Amilda. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>.
- Aswandi, Rio, Iskandar Iskandar, dan Andi Burchanuddin. "Penggunaan Gadget di Kalangan Siswa: Studi Kasus Perilaku Sosial pada Siswa SD Negeri Mawas Kota Makassar." *Jurnal Sosiologi Kontemporer* 3, no. 1 (2023): 09–16. <https://doi.org/10.56326/jsk.v3i1.2692>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, dan Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2017): 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Fitriani, Desy Nur, Kristiana Maryani, dan Cucu Atikah. "Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6, no. 1 (2023): 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>.
- Gufon, Amir. "Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Komparatif TK



- Sekar Jeparra & RA Darul Hikmah Jeparra).” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.716>.
- Hendriana, Evinna Cinda, dan Arnold Jacobus. “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>.
- Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, dan Djoys Anneke Rantung. “Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital.” *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 2024.
- Nurhayani, Yakobus Ndonga, dan Daulat Saragi. “Tantangan dan Solusi Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Digital.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
- Prasetya, Eka, dan Henry Aditirigianti. “Peran dan Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD di Era 4.0.” *Jurnal Citra Pendidikan*, 2023.
- Purwanti, Endah, dan Dodi Ahmad Haerudin. “Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>.
- Rahmawati, Zuli Dwi. “Penggunaan Media Gadget dalam Aktivitas Belajar dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 97–113. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1910>.
- Sari, Hanis Ardika. Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Belajar Siswa: Suatu Kajian Literatur 2, no. 2 (2025).
- Silvia Sandi Wisuda Lubis dan Uswatun Hasanah. “Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital.” *Educator Development Journal*, 2023.
- Wilanjaya, Erdianto Kartika. Perkembangan Gadget dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan di Indonesia (Gadget Development and Its Impact on Education in Indonesia). t.t.